



## Model Pembelajaran *Discovery learning* Kurikulum Merdeka Belajar Guru Sekolah Dasar

Muhammad Nurwahidin\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

E-mail: [muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id](mailto:muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id) \*<sup>1</sup>

Deviyanti Pangestu<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: [deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id](mailto:deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id) <sup>2</sup>

Moch Johan Pratama<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: [mochjohanp@gmail.com](mailto:mochjohanp@gmail.com) <sup>3</sup>

Roy Kembar Habibi<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: [roy.habibi@fkip.unila.ac.id](mailto:roy.habibi@fkip.unila.ac.id)<sup>4</sup>

### Article History

Received: 18-09-2023

Accepted: 26-11-2023

Published: 28-11-2023

#### Keywords:

1. *Discovery learning*
2. *Independent Curriculum*
3. *Education in Elementary Schools*

#### Abstract

*Community service provides training for educators in elementary schools throughout Gadingrejo District. This training provides understanding to educators to be able to apply learning creatively and innovatively to students. The learning model that is expected to be implemented is the Discovery learning model as an appropriate learning model for students. Then the learning curriculum can begin with the implementation of the Independent Learning curriculum which has been established by the Minister of Education. The result of this training is to provide knowledge for educators at the Gadingrejo District Elementary School to use and recognize the Discovery learning learning model and learn well about the Merdeka learning curriculum so that students can obtain independent learning by using the Pancasila student profile.*

#### Kata Kunci:

1. *Discovery learning*
2. *Kurikulum Merdeka*
3. *Pendidikan di sekolah Dasar*

#### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan bagi pendidik yang ada di sekolah Dasar se-Kecamatan Gadingrejo. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada pendidik untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan kreatif dan inovasi kepada peserta didik. Model pembelajarn yang diharapkan dilaksanakan yaitu model *discovery learning* sebagai model pembelajaran yang tepat bagi peserta

didik. Kemudian kurikulum pembelajaran dapat dimulai dengan menerapkan kurikulum Merdeka belajar yang sudah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan. Teknik Pengumpulan Data pada pengabdian menjelaskan dan mewawancarai beberapa Pendidik terkait kurikulum Merdeka. Hasil pelatihan ini yaitu memberikan pengetahuan bagi pendidik di Sekolah Dasar Kecamatan Gadingrejo untuk menggunakan dan mengenal model pembelajaran *Discovery learning* dan mempelajari dengan baik tentang kurikulum Merdeka belajar bagi peserta didiknya dapat memperoleh pembelajar yang Merdeka dengan menggunakan profil pelajar Pancasila. Implikasi yang diperoleh melalui pengabdian Masyarakat yaitu pendidik dapat mengetahui pelaksanaan kurikulum Merdeka yang akan diterapkan oleh setiap sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Iqbal et al., 2023; Siregar et al., 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya implementasi kurikulum merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21

Menghadapi era society 5.0 (Muslim, 2023). Kemudian kurikulum merdeka ini sebagai upaya menyikapi, menanggulangi krisis pembelajaran (learning loss), dan beradaptasi pasca

pandemi covid-19 sehingga disebut sebagai kurikulum dengan paradigma baru (Hamdi et al., 2022). Perlu adanya

pengembangan model pembelajaran yang inovatif serta memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Alfath et al., 2022). Kebebasan yang dimaksud adalah peserta didik dapat menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan model pembelajaran *discovery learning* kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Pringsewu. Tujuannya agar guru-guru sekolah dasar memahami dan mengikuti perkembangan pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini di sekolah.

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) (Sopiansyah et al., 2022; Uswatiyah et al., 2021). Kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para guru sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Adapun moto dari kurikulum merdeka adalah “Merdeka Belajar Guru Penggerak” maksudnya adalah sebuah tindakan dengan karakteristik kebebasan namun tetap mengekspresikan belajar pada batas dan kritikan yang ada tanpa harus melunturkan cita-cita luhur dan moral bagi pelaku pendidikan (Arviansyah & Shagena, 2022). Kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Adapun

kelebihannya yaitu peserta didik bebas berekspresi sesuai dengan potensinya masing-masing, peserta didik tidak dituntut dalam program merdeka belajar, guru hanya menggunakan RPP 1 lembar (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Pembelajaran pada dasarnya menjadi acuan penting dalam meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik. Berbagai kurikulum yang telah ditetapkan akan menentukan bagaimana model pembelajaran yang akan digunakan bagi sekolah yang nantinya layak diberikan bagi peserta didik. Model pembelajaran seperti *discovery learning* yang menerapkan inquiry-based instruction. Metode pembelajaran *discovery learning* akan mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, juga kebenaran baru. Belajar tidak sama dengan menyerap apa yang dikatakan atau dibaca, tetapi siswa akan belajar mencari jawaban dan solusi sendiri secara aktif.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif di kelas melalui proses menemukan dan menyelidiki sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan mereka (Pangesti & Radia, 2021). Terlebih lagi bahwa model pembelajaran *discovery*

learning dapat mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk pemecahan masalah peserta didik melalui penemuannya secara individu. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini peserta didik akan menjadi lebih aktif dan mandiri dalam segala pemahaman belajar (Wulan et al., 2023). Guru tetap berperan sebagai fasilitator yang akan mengawasi dan membimbing peserta didiknya di kelas.

Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan yang diantaranya menurut kajian (Anggraena et al. 2022) adalah sederhana, fleksibel, berfokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, selaras, gotong royong, memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Akan tetapi, kesiapan guru pada kurikulum merdeka masih menunjukkan perlu banyaknya latihan dan penambahan pemahaman akan pengembangan kurikulum merdeka (Rosidah, Pramulia, and Susiloningsih 2021).

Salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka saat ini adalah SD Negeri 1 Sidem. SD Negeri 1 Sidem terletak di desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten

Tulungagung. SD Negeri 1 Sidem yang dikepalai oleh Ibu Sri Utami, S.Pd memiliki 9 orang guru yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru PJOK dan 1 guru Bahasa Inggris. Pada tahun ajar 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka diimplementasikan hanya untuk kelas 1 dan 4, dengan level implementasi pada level 2 yaitu Merdeka Berubah. Artinya, SD ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Akan tetapi, tingkat kesiapan pengimplementasian Kurikulum Merdeka masih kurang sehingga Kepala Sekolah ingin seluruh menyamakan persepsi tentang Kurikulum Merdeka.

Lebih jauh lagi bahwa model pembelajaran *discovery learning* dipandang sebagai strategi yang tepat untuk membuat perubahan yang signifikan di sekolah dasar khususnya pada kurikulum merdeka (Tulhadih, 2022). Melalui model pembelajaran *discovery learning*, guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk terus tumbuh aktif, kreatif, dan mandiri sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan (Rahmat et al., 2021). Dengan demikian, perlu adanya persiapan dan rencana yang harus

dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan melalui model *discovery learning*. Mutu pembelajaran yang baik tentunya perlu dukungan dari pihak internal dan eksternal.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang mana peserta didik perlu dilatih untuk menemukan konsep atau teori yang relevan dengan materi yang diajarkan (Rahmayani, 2019). Model pembelajaran ini juga menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui (Ashfahani et al., 2020). Sebagai seorang guru sudah seyakinya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menjadi seorang pemecah masalah (problem solver).

Fokus Pengabdian Masyarakat ini melaksanakan pengabdian kepada pendidik di sekolah yang ada di kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu untuk memberikan pengetahuan kepada pendidik tentang kurikulum Merdeka yang diterapkan dan perlunya di Implementasi di Sekolah.

## 2. METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi antara tim dengan para peserta pelatihan. Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Juli 2020 selama dua kali dengan mengadakan kegiatan berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Wawasan terkait dengan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Informasi tentang kurikulum Merdeka belajar.

Penyajian informasi (*expository learning*) dan diskusi terkait tema PkM yaitu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan kurikulum Merdeka dengan *Discovery learning* yang berkembang di lapangan untuk mempertajam pemahaman Pendidik. Sehingga dilakukan dialog dan diskusi baik yang langsung berhubungan dengan materi yang sedang disajikan maupun yang berhubungan dengan masalah kebijakan. Responsi dan diskusi kelompok tentang materi yang telah diinformasikan

sebelumnya. Responsi dan diskusi kelompok tidak hanya dimaksudkan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu: Tahap Awal, berkaitan dengan kegiatan persiapan pembentukan tim dan menentukan pokok masalah kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survey lapangan. Tahap Pelaksanaan, kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana pemahaman peserta pelatihan tentang penyusunan instrumen pengukuran karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan berdiskusi, menemukan masalah atau kendala dan mencari pemecahan bersama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tahap Akhir, peserta diharapkan dapat mengungkap masalah atau kendala yang dihadapi terkait dengan kegiatan tanya jawab terkait kurikulum merdeka belajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Discovery learning* di Sekolah

Kegiatan yang telah dilakukan pada pengabdian ini diantaranya melaksanakan persiapan tempat pelaksanaan kegiatan pada SD Negeri 2 Wonodadi di Kabupaten Pringsewu sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Melakukan koordinasi dengan peserta pelatihan pada sekolah dasar di kabupaten Pringsewu. Dilanjutkan dengan menetapkan tujuan pelatihan yang akan dikembangkan bersama pada saat pelatihan. Tim pengabdian juga berdiskusi dengan peserta pelatihan mengenai pembelajaran model *discovery learning* merdeka belajar yang akan diberikan pelatihan, sehingga hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru sekolah dasar di kabupaten Pringsewu sebagai media untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai pembelajaran model *discovery learning* merdeka belajar dan pada akhirnya dapat mengimplementasikannya di sekolah.

Kegiatan evaluasi pada saat pelatihan, tim pengabdian menyusun instrumen evaluasi yang terdiri dari soal *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* berfungsi untuk mengukur kemampuan awal

peserta pelatihan terkait pembelajaran model *discovery learning* merdeka belajar, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur ketercapaian pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan terkait pembelajaran model *discovery learning* merdeka belajar yang telah dilakukan.

Hasil pelaksanaan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pendidik dilingkungan sekolah se kecamatan Gadingrejo. Pengabdian yang diberikan kepada pendidik yaitu mengenai kurikulum dan model pembelajaran. Melalui pengabdian Masyarakat memberikan pemahaman kepada pendidik untuk mengetahui dan mengenal kurikulum Merdeka belajar dan model *discovery learning* yang mampu meningkatkan pemahaman pendidik untuk belajar dan menerapkan di sekolah mereka masing masing. Pelatihan berlangsung sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Khalayak sasaran mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh semangat dan perhatian yang tinggi dari awal hingga akhir pelatihan. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang mengetahui lebih dalam

tentang kurikulum Merdeka dan model pembelajaran *Discovery learning*.

Hasil pelatihan diatas diperkuat dengan penjelasan dengan model *discovery learning* Beberapa temuan Pengabdian menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Alvionita & Abidin, 2020) pengabdian (Ana, 2018) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” mengatakan bahwa Model penemuan pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan guru dan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja secara mandiri dalam memecahkan masalah.

Model *discovery learning* memiliki banyak kelebihan. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) terdapat beberapa kelebihan model *discovery learning* diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa

pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya, 5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga direspons baik oleh peserta pelatihan. Antusias peserta sangat baik terhadap jalannya kegiatan hal ini ditandai dengan beberapa peserta yang bertanya dan proaktif pada saat seminar. Hal tersebut didukung dengan penyajian materi yang sangat baik oleh narasumber. Begitu pun beberapa pertanyaan yang disampaikan narasumber direspons baik. Hal ini merupakan indikator bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery learning*

meningkatkan pada hasil belajar peserta didik. penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian dalam pembelajaran dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I aspek sikap terdiri dari dua aspek, yaitu aspek sikap spiritual dan aspek sikap social. Pada sikap siklus I pertemuan I peserta didik ada 1 orang yang menonjolkan sikap yang perlu diberikan apresiasi dan 2 orang yang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan. Pada siklus I pertemuan II aspek sikap 2 orang peserta didik yang menonjolkan sikap perlu di apresiasi ada 2 orang dan yang menonjolkan sikap perlu bimbingan ada 2 orang.

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa perlunya pengetahuan seperti acara workshop yang diberikan baik dari dinas pendidik maupun institusi perguruan tinggi untuk menambah pengetahuan pendidik dibidang model pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.



Menurut Hosnan (2014) *discovery learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa. *discovery learning* adalah model pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 dimana pembelajaran mengfokuskan tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan dikembalikan dalam pendekatan mata pelajaran. Adapun penyusunan jadwal cukup memudahkan guru karena pembagian waktu per minggu menggunakan mata pelajaran.

Penyusunan pada kurikulum ini berbeda dengan penyusunan jadwal pada kurikulum 2013 dimana harus mempertimbangkan rincian hari efektif dan minggu efektif.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat gambaran umum karakteristik guru-guru yang menjadi responden kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Gambaran karakteristik meliputi jenjang pendidikan/ sekolah yang diajar. Selain itu, diukur juga perbedaan pengetahuan guru-guru sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan yang didapat melalui soal pre test dan post test yang dianalisis dengan menggunakan t-test.

Berlandasan dari hasil pelatihan kepada guru siklus I dan siklus II dapat disimpulkan rata-rata tingkat ketercapaian pada siklus I yaitu memperoleh nilai 66 berkategori cukup. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar atau indikator ketercapaian sebesar 80 karena terdapat kekurangan pendidik saat mengajar dan keterbatasan waktu yang di tetapkan sekolah sehingga menjadi kurang efektif, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dan hasil pelatihan aktivitas guru pada siklus II.

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena

itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut (mulyasa, 2021).

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2020). sudah meningkat dan dinyatakan berhasil mendapatkan nilai rata-rata tingkat ketercapaian sebesar 86, ini

termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai tingkat ketercapaian yang ditetapkan sebesar 80, sehingga dapat disimpulkan adanya kenaikan cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undangundang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021). Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul.

Pelatihan kepada Masyarakat terkait model pembelajaran *Discovery*

*learning* dengan kaitan kurikulum Merdeka Belajar bagi pemahaman dengan pendidik sangat memberikan pengetahuan yang sangat tepat. Pendidik mampu mengetahui bagaimana yang harus dilaksanakan dan yang harus dikerjakan untuk menerapkan model dan kurikulum pembelajaran. Guru-guru berdasarkan jenjang pendidikan/ sekolah yang diajar yang menjadi responden dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pendidikan sekolah Dasar.

Berdasarkan wawancara dengan guru di jenjang SD menyebutkan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Karena ini kurikulum baru, maka perlu adanya pelatihan yang maksimal demi terlaksannya pemulihan pembelajaran kearah yang lebih baik Kaitannya dengan pembelajaran abad-21, setiap sekolah yang menjadi sekolah penggerak secara otomatis harus menyelaraskan dengan konsep pembelajaran (Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021).

#### 4. KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan Kurikulum Merdeka sekolah akan memberikan kesempatan bagi peserta didiknya untuk menerima pembelajaran yang inovasi oleh pendidik, serta hasil dari pelatihan yaitu Berlandaskan hasil pengabdian masyarakat dan pembahasan diatas, merekomendasikan untuk perbaikan

terhadap peningkatan sikap kedisiplinan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah yaitu pendidik harus lebih meningkatkan kreativitas dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, tidak terpaku pada cara mengajar yang konvensional (Teacher Centered) tetapi harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih berinovatif seperti model *Discovery learning* ataupun model lainnya, sehingga peserta didik dapat lebih mandiri, memiliki daya kreatif, dan disiplin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50. <https://doi.org/10.56444/soshu-mdik.v1i2.73>.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50. <https://doi.org/10.33654/jpl.v17i1.1803>.
- Darmawan, D., & Dinn W., (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan pendidikan tentang pelaksanaan merdeka belajar.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1-26.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Muslim, A. (2023). Landasan filsafat idealisme dan implementasi kurikulum merdeka belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35.g39>.
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta analisis pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 281-286.

- <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi,
- L. (2021). Model pembelajaran *discovery learning* guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2231>.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56)*.
- Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin* : 183-190.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum mbkm (merdeka belajar kampus merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.
- Tulhadiah, Y. (2022). Implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smnp negeri 6 kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(3), 265-278.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>.
- Wulan, R., Nugroho, I. A., & Lestari, B. (2023). Peningkatan keterampilan proses ipa melalui model *discovery learning* kelas v sdn bener yogyakarta. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 185-196.